



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PENGUATAN KETAHANAN BENCANA DAN KONSTRUKSI TAHAN GEMPA

Rafika Sari

Analisis Legislatif Ahli Madya
rafika.sari@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Bencana gempa kembali melanda negeri ini pada tanggal 21 November 2022 pukul 13.21 WIB. Berdasarkan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), gempa memiliki parameter magnitudo (M) 5,6 terjadi dengan episenter terletak pada koordinat 6,86oLS; 107,05oBT atau tepatnya berlokasi di darat wilayah Sukalarang, Sukabumi, Jawa Barat pada kedalaman 10 km. Sampai 21 Nov 2022 pukul 19.00 WIB, terdapat 62 gempa susulan di Cianjur. BMKG mencatat gempa Cianjur berupa gempa kerak dangkal (shallow crustal earthquake) yang memiliki daya rusak (destruktif) di mana guncangannya terasa di ±11 kabupaten/kota di Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, dan sebagian Jawa Tengah. Namun demikian gempa ini tidak berpotensi tsunami.

Upaya penanganan bencana oleh pemerintah seringkali terlambat, parsial dan terkesan berpola tiba-tiba, padahal prediksi kebencanaan telah diketahui sejak lama. Tanpa keseriusan mengadaptasi mitigasi bencana, menyebabkan gempa Cianjur menelan banyak korban jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan bencana di negara ini sangat rapuh. Berdasarkan data BNPB per 23 November 2022 pukul 17.00 WIB, dampak gempa di Cianjur tercatat ada 271 orang meninggal dunia, dan diprediksi akan bertambah karena masih ada laporan warga yang tertimbun reruntuhan bangunan, serta 40 orang hilang. Kemudian, ada 2.043 orang mengalami luka-luka dan 61.908 orang mengungsi. Gempa ini menyebabkan kerugian materiil berupa kerusakan bangunan, antara lain 56.320 rumah, 31 unit sekolah, 124 tempat ibadah, 3 fasilitas kesehatan, dan 13 gedung perkantoran,.

Kepala Badan Mitigasi Gempa Bumi dan Tsunami BMKG Daryono mengakui bahwa ada beberapa wilayah di Jawa Barat, meliputi Sukabumi, Cianjur, Purwakarta, Lembang hingga Bandung, merupakan kawasan tektonik kompleks (seismik aktif) yang rentan gempa permanen. Tidak bisa dielakkan bahwa sebaran permukiman penduduk yang dilanda gempa di Kabupaten Cianjur terletak pada kawasan rawan bencana gempa bumi tinggi. Morfologi wilayah tersebut berupa dataran hingga dataran bergelombang, perbukitan bergelombang hingga terjal, yang terletak pada bagian tenggara Gunung Gede. BMKG menilai bahwa gempa Cianjur merupakan jenis gempa dengan siklus 20 tahunan. Jauh sebelumnya gempa serupa pernah terjadi di wilayah yang sama, yaitu pada tanggal 2 November 1968 berkekuatan magnitudo 5,4; pada tanggal 21 Januari 1844; di tahun 1910; pada tanggal 10 Februari 1982 berkekuatan magnitudo 5,5; dan pada tanggal 12 Juli 2022 berkekuatan magnitudo 5,1. Terakhir pada tanggal 14 November 2022, terjadi 3 gempa terjadi di jalur sesar Cirata.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melakukan percepatan penanganan dampak gempa dengan melibatkan pihak terkait, antara lain Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, BMKG, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Penyelamatan evakuasi korban gempa, pembersihan jalan nasional dari longsoran akibat gempa, dan rencana bantuan pembangunan rumah rusak dengan kerusakan berat sebesar Rp50 juta, kerusakan sedang sebesar Rp25 juta, dan kerusakan ringan sebesar Rp10 juta. Mengingat gempa bersiklus 20

tahun, maka pemerintah melalui PUPR mewajibkan penerapan standar konstruksi tahan gempa pada wilayah rentan gempa. Konstruksi tahan gempa ini merupakan bangunan yang bisa merespon gempa, bertahan dari keruntuhan, dan bersifat fleksibel untuk meredam getaran gempa, sehingga mampu memberikan keamanan dan menghindari/mengurangi korban jiwa dan kerugian materiil yang akan terjadi.

Kedepan pemerintah perlu melakukan penguatan ketahanan bencana gempa melalui pemetaan wilayah rawan bencana, sehingga upaya mitigasi bencana dapat dilakukan secara maksimal. Pemerintah Pusat bersama Pemerintah Daerah dapat menekan dampak bencana yang akan terjadi dengan menerapkan semua aspek penanganan bencana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan anggaran penanggulangan bencana yang memadai dengan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Tidak kalah penting adalah peningkatan literasi kebencanaan untuk memperkuat ketahanan bencana di wilayah Indonesia.

Atensi DPR

Bencana gempa Cianjur beserta mitigasi penanganannya perlu mendapat perhatian dari DPR RI, khususnya Komisi V, dalam penguatan ketahanan bencana nasional kedepan. Komisi V DPR RI menghimbau pemerintah melalui kementerian dan lembaga terkait bersama dengan Pemerintah Daerah dapat bersinergi melakukan penyelamatan evakuasi korban, penyerahan bantuan perbaikan rumah warga terdampak, dan pembangunan kembali infrastruktur yang rusak. Komisi V DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk segera melakukan pemetaan gempa di seluruh wilayah Indonesia beserta aspek penanganan bencana, serta meningkatkan literasi kebencanaan untuk memperkuat ketahanan bencana nasional. Selain itu Komisi V DPR RI juga perlu mendorong segera diterapkan standar konstruksi tahan gempa pada wilayah rentan gempa di wilayah Indonesia.

Sumber

Bisnis Indonesia, 22 November 2022;

bnpb.go.id, 23 November 2022

detik.com; 21 November 2022

Kompas, 22 & 23 November 2022;

Media Indonesia, 22 November 2022; dan

Republika, 22 November.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Riyadi Santoso
Sulasi Rongiyati
Nidya Waras Sayekti
Ariesy Tri Mauleny

Kesra

Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022